

**PELAKSANAAN AKTIVITAS PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KEGIATAN PRAMUKA PADA SDN 25 LANGKI
KECAMATAN TANJUNG GADANG
KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**TONI INDRA
NIM. 94501**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Aktivitas Pendidikan Luar Sekolah Kegiatan Pramuka Pada SDN 25 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

Nama : Toni Indra

NIM : 94501

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juni 2011

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Yulifri, M.Pd
NIP. 195701511985031002

Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO
NIP. 19620205 198703 1 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Olah Raga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO
NIP. 19620205 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*

PELAKSANAAN AKTIVITAS PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH KEGIATAN PRAMUKA PADA SDN 25 LANGKI KECAMATAN TANJUNG GADANG KABUPATEN SIJUNJUNG

Nama : Toni Indra
NIM : 94501
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juni 2011

Tim Penguji :

Ketua	:	1. Drs. Yulifri, M.Pd	1. _____
Sekretaris	:	2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO	2. _____
Anggota	:	3. Drs. Zarwan, M.Kes	3. _____
	:	4. Drs. Willadi Rasyid, M.Pd	4. _____
	:	5. Drs. Edwarsyah, M.Kes	5. _____

ABSTRAK

Pelaksanaan Aktivitas Pendidikan Luar Sekolah Kegiatan Pramuka Pada SDN 25 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

OLEH : Toni Indra /2011

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tentang Pelaksanaan Aktivitas Pendidikan Luar Sekolah Kegiatan Pramuka Pada SDN 25 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti aktivitas pendidikan luar sekolah pramuka SDN 25 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung yang terdaftar pada tahun 2010/2011 yang berjumlah 92 orang. Sampel dalam penelitian diambil menggunakan statistik *purposive random sampling* dimana sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti aktivitas pramuka sebanyak 54 orang dari tiga kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan angket instrument penelitian menggunakan skala Likert, dengan 4 alternatif jawaban yaitu selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR) dan tidak pernah (TP).

Dari hasil analisis data didapatkan bahwa :

1. Materi pembelajaran yang diberikan dengan skor capaian responden 76,93% diklasifikasikan pada kategori baik.
2. Metode pembelajaran yang diberikan dengan skor capaian responden 78,40% diklasifikasikan pada kategori baik.
3. Proses pembelajaran dengan skor capaian responden 75,62% diklasifikasikan pada kategori baik
4. Sarana dan prasarana yang diberikan dengan skor capaian responden 84,11% diklasifikasikan pada kategori sangat baik

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Aktivitas Pendidikan Luar Sekolah Kegiatan Pramuka Pada SDN 25 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung”.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. DR. H. Syahrial Bactiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

3. Drs. Yulifri, M.Pd selaku Pembimbing I dan Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs. Zarwan, M.Kes, Drs. Willadi Rasyid, M.Pd dan Drs. Edwarsyah, M.Kes selaku Tim Penguji yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan maupun dalam menguji skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Buat teman-teman yang senasib dan seperjuangan yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis.....	6
1. Pramuka.....	6
2. Pendidikan Luar Sekolah	7
3. Motivasi.....	17
B. Kerangka Konseptual	27
C. Pertanyaan Penelitian	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisa Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	33
B. Pembahasan.....	41

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	44
B. Saran-saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Populasi Penelitian	30
2. Sampel Penelitian	30
3. Distribusi Frekuensi Aspek Materi Pembelajaran.....	33
4. Distribusi Frekuensi Metode Pembelajaran.	35
5. Distribusi Frekuensi Proses Pembelajaran	38
6. Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka Konseptual	27
2. Histogram Materi Pembelajaran.....	35
3. Histogram Metode Pembelajaran	37
4. Histogram Proses Pembelajaran.....	39
5. Histogram Sarana dan Prasarana.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Penelitian
2. Tabulasi Data
3. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan penting, karena dengan mendapatkan pendidikan manusia dapat menggali dan mengarahkan bakat serta potensi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional (2003: 20)

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, mandiri, profesional, bertanggung jawab dan produktifitas serta sehat jasmani dan rohani.”

Peranan kegiatan pramuka sangat besar artinya bagi pembinaan generasi muda dalam meningkatkan minat, bakat serta potensi yang dimilikinya. Pramuka biasa dijadikan wadah bagi mereka untuk berkreativitas dengan memanfaatkan alam, dan segala sesuatu yang ada disekitar mereka. Dengan beberapa kemampuan yang mereka miliki, sehingga generasi muda mempunyai jati diri, moral, serta etika yang baik di dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari pengertian tersebut pendidikan pramuka merupakan salah satu bagian dari pendidikan kepemudaan yang ditunjukan kepada generasi muda sebagai peserta didiknya, untuk meningkatkan kreativitas dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penjelasan UU. No. 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 3 yang berbunyi: Pendidikan kepanduan/kepramukaan, keolahragaan, palang merah, pelatihan, kepemimpinan, pecinta alam serta kewirausahaan”.

Peranan kegiatan pramuka sangat besar artinya bagi pembinaan generasi muda dalam meningkatkan minat, bakat serta potensi yang dimilikinya. Pramuka biasanya dijadikan wadah bagi mereka untuk berkreativitas dengan memanfaatkan alam, dan segala sesuatu yang ada di sekitar mereka. Dengan beberapa kemampuan yang mereka miliki, sehingga generasi muda mempunyai jati diri, moral, serta etika yang baik di dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari hasil studi kelayakan yang penulis lakukan pada SDN 25 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung salah satu sekolah yang aktif menjalankan kegiatan pramuka sebagai kegiatan pendidikan luar sekolah. Kegiatan ini sudah dilaksanakan sejak pertama kali sekolah ini didirikan. Dari tahun sebelumnya mereka selalu mengikuti kegiatan baik yang diadakan di tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten, maupun cakupan yang sifatnya Propinsi, sekolah ini selalu menurunkan anggotanya untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis di SDN 25 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung bahwa kegiatan pramuka belum terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka yang diadakan di sekolah dan kurangnya dukungan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan ada sebagian orang tua yang bersikap negatif terhadap kegiatan pramuka mereka beranggapan bahwa kegiatan pramuka hanya membuang waktu dan menghabiskan biaya yang cukup banyak, sehingga mereka tidak memberikan support dan dorongan

untuk anaknya dalam mengembangkan kreativitas dan bakat yang dimiliki anaknya, faktor lain kepala sekolah tidak memberikan perhatian terhadap kegiatan kepramukaan dan kurangnya tenaga pelatih yang bisa mengarahkan siswa dan memberikan semangat bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan pramuka. Berdasarkan permasalahan di atas Penelitian ini memfokuskan pelaksanaan aktivitas pendidikan luar sekolah pramuka di SDN 25 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

Untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan penelitian yang mendalam selanjutnya dapat dicarikan solusi, pemecahan masalah serta jalan keluarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan bahwa dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana
2. Motivasi kepala sekolah
3. Dukungan orang tua
4. Dukungan Komite
5. Pelaksanaan oleh pelatih
6. Tidak adanya tenaga yang handal dan terlatih dalam membimbing siswa pada aktivitas pendidikan luar sekolah kegiatan, pramuka pada siswa SDN 25 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan aktivitas pendidikan luar sekolah pramuka pada SDN 25 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimanakah pelaksanaan aktivitas pendidikan luar sekolah pramuka pada SDN 25 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan aktivitas pendidikan luar sekolah pramuka pada SDN 25 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan materi pembelajaran pramuka di SDN 25 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung
2. Mendeskripsikan materi pembelajaran pramuka di SDN 25 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung
3. Mendeskripsikan metode pembelajaran pramuka di SDN 25 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung
4. Mendeskripsikan proses pembelajaran pramuka di SDN 25 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

5. Mendeskrisikan sarana dan prasarana aktivitas pramuka di SDN 25 Langki
Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai sarana bagi penulis untuk mengembangkan pengetahuan di bidang karya tulis ilmiah sekaligus syarat yang digunakan untuk menyelesaikan pendidikan strata satu di UNP Padang.
2. Bagi orang tua, memberikan pengertian dan masukan bagi orang tua tentang aktivitas pendidikan luar sekolah kegiatan pramuka
3. Bagi guru pembimbing, memberikan sumbangan pemikiran bagi pembina dalam membimbing kegiatan pramuka
4. Bagi siswa, memberikan masukan agar mempersiapkan diri dalam memasuki era globalisasi terutama dalam dunia pendidikan.
5. Bagi pihak sekolah, Sebagai masukan untuk dapat melengkapi sarana dan prasarana kegiatan pramuka
6. Bagi dinas pendidikan, sumbangan ilmiah bagi Pendidikan Luar Sekolah, terutama tentang pembinaan kegiatan pramuka
7. Bagi Pembaca, dapat memperoleh berbagai informasi ilmiah berkaitan dengan fokus penelitian yaitu kegiatan pramuka
8. Bagi pustaka, menambah referensi dalam literatur atau sebagai bahan bacaan
9. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pramuka

Pendidikan nonformal sering juga disebut dengan pendidikan luar sekolah mempunyai cakupan yang sangat luas, mulai dari pendidikan anak usia dini sampai kepada pendidikan para lanjut usia dengan berbagai program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3 pengertian pendidikan non formal adalah “pendidikan non formal meliputi kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepramukaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan peserta didik”.

Dari pengertian tersebut pendidikan kepramukaan merupakan salah satu bagian dari pendidikan kepemudaan yang ditunjukkan kepada generasi muda sebagai peserta didiknya, untuk meningkatkan kreativitas dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penjelasan UU No. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat yang berbunyi: “... pendidikan kepemudaan adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan kader pemimpin bangsa, seperti organisasi pemuda, pendidikan kepanduan/kepramukaan, keolahragaan, palang merah, pelatihan, kepemimpinan, pecinta alam serta kewirausahaan...”.

Menurut Atamsulistya, Endi dkk (2000:15) “Kepramukaan merupakan sistem pembinaan dan pengembangan sumber daya atau potensi kaum muda agar menjadi negara yang berkualitas” artinya mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat naik Nasional maupun internasional.

Berhubungan dengan itu, peranan kegiatan pramuka sangat besar artinya bagi pembinaan generasi muda dalam meningkatkan minat, bakat, serta potensi yang dimilikinya. Pramuka biasa dijadikan wadah bagi mereka untuk berkreativitas dengan memanfaatkan alam. Dan segala sesuatu yang ada di sekitar mereka. Dengan beberapa kemampuan yang mereka miliki, sehingga generasi muda mempunyai jati diri, moral, serta etika yang baik di dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Pendidikan Luar Sekolah

Peraturan pemerintah RI No. 73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah mengatakan bahwa pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah baik yang dilembagakan maupun tidak, yang bertujuan untuk melayani warga belajar agar dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin yang berlangsung sepanjang hayat. Joesoef (1981:19) mengemukakan bahwa “pendidikan luar sekolah bertujuan untuk mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai kepada seseorang pada gilirannya mereka menjadi peserta-peserta yang efektif dan efisien dalam lingkungan keluarga, pekerjaan, bahkan dalam lingkungan keluarga, pekerjaan, bahkan dalam lingkungan masyarakat dan Negara.

Pendidikan luar sekolah mempunyai berbagai bentuk program pendidikan, yang dalam penyelenggaraannya dapat dikelola oleh pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Secara garis besarnya jenis pendidikan luar sekolah dapat dibedakan menurut isi dan fungsinya sebagaimana yang dikemukakan oleh Faisal (1981:92) bahwa:

“Jenis pendidikan luar sekolah berdasarkan fungsinya ialah pendidikan keaksaraan, pendidikan vakasional, pendidikan kader, pendidikan umum dan pendidikan penyuluhan serta pendidikan penyegaran jiwa dan raga. Sedangkan isi pendidikan luar sekolah dapat dibagi kedalam: isi yang berhubungan dengan mutu kehidupan (*Quality of life*) dan isi yang berhubungan dengan keterampilan untuk meningkatkan pendapatan.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka salah satu jenis program pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat dalam mengupayakan untuk meningkatkan mutu kehidupan dan pendapatannya adalah dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan melalui lembaga-lembaga kursus keterampilan yang dikenal dengan Diklusemas.

Pendidikan non formal hampir selalu berurusan dengan usaha bimbingan, pembinaan dan pengembangan warga masyarakat yang mengalami keterlantaran pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada warga belajar dari keadaan yang kurang tahu menjadi tahu, dari kurang terampil menjadi terampil, dari kurang melihat masa dapat menjadi seseorang yang memiliki sikap mental dan pembaharuan dan pembangunan.

Dalam kegiatannya, hampir setiap program pendidikan non formal selalu berupa kegiatan untuk mengubah sikap mental dan pola berpikir

warga masyarakat dari apa yang ada sekarang ini kearah apa yang seharusnya ada, menyadarkan orang agar memahami keadaan dirinya agar ia bisa beraktualisasi dirinya tanpa bantuan orang lain.

Bambang Sarwako (1989:9) dalam bukunya yang berjudul konsep dasar pendidikan luar sekolah mengemukakan beberapa cirri utama kegiatan pendidikan non formal diantaranya adalah:

- a. Program kegiatan disesuaikan dengan tuntutan pemenuhan kebutuhan warga belajar yang bersifat mendesak
- b. Materi pelajarannya bersifat praktis pragmatis dengan maksud agar segera dapat dimanfaatkan.
- c. Waktu belajarnya singkat dalam arti dapat diselesaikan dengan cepat
- d. Tidak banyak menelan biaya, dalam arti kegiatan itu bias dilaksanakan dengan biaya murah namun besar faedahnya
- e. Tidak mengutamakan kridensial dalam bentuk ijazah ataupun sertifikat yang lebih penting bias diperolehnya peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan.
- f. Dalam pendidikan non formal masalah usia warga belajar tidak begitu dipersoalkan, sedemikan pula jenis kelaminnya
- g. Tidak mengenal kelas atau tingkatan secara kronologis, kalaupun ada perjenjangan tidak seketat seperti dalam formal
- h. Seperti dalam pendidikan formal, program kegiatannya dilaksanakan secara berencana, teratur dan sengaja namun penyelenggaraan lebih luwes

- i. Tidak ada guru maupun murid, yang ada ialah sumber belajar dan warga belajar yang saling belajar dan membelajarkan
- j. Tujuan pendidikannya mengarah pada upaya untuk memperoleh lapangan kerja dalam usaha meningkatkan pendapatan dan taraf hidup.
- k. Waktu dan tempat belajar disesuaikan dengan situasi dan kondisi warga belajar serta lingkungannya
- l. Pada umumnya kegiatan non formal tidak terlalu banyak menuntut tersedianya sarana dan prasarana belajar yang lengkap, dimanapun dan dengan peralatan sederhana sekalipun program ini sudah dapat diselenggarakan.

Pendidikan luar sekolah dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana dan bertujuan, ini bermaksud menjelaskan bahwa pendidikan luar sekolah memang diselenggarakan untuk mempersiapkan sesuatu yang baru, dengan demikian maka kegiatan dan program pendidikan luar sekolah merupakan usaha untuk memanusiawi manusia. Kepada warga belajar perlu diberikan pengertian dan pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya agar mereka dapat memperoleh kesadaran dalam tingkat optimal sehingga pada akhirnya mereka dapat menyatakan dirinya dan dapat memanfaatkan lingkungan dengan penuh tanggung jawab.

Dengan demikian, diketahui karena kegiatan-kegiatan yang ada dalam pendidikan luar sekolah memang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Mempersiapkan warga belajarnya untuk memperoleh suatu keterampilan dan memiliki kegiatan untuk mengubah

sikap mental dan pola pikir masyarakat agar dapat memahami dirinya serta mampu mengadakan hubungan baik dengan Tuhan. Sesama manusia dan lingkungan maka didalam pembelajarannya dapat digunakan pendekatan berbasis keagamaan.

Menurut Umar (2005) Proses pendidikan dan pembelajaran melibatkan banyak hal, yaitu :

a. Subjek yang dibimbing (peserta didik).

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik. Pandangan modern cenderung menyebut demikian oleh karena peserta didik (tanpa pandang usia) adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas dan otonomi, ia ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya.

b. Orang yang membimbing (pendidik).

Pendidik ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Peserta didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sebab itu yang bertanggung jawab terhadap pendidikan yaitu orang tua, guru, pemimpin program pembelajaran, pelatihan, dan masyarakat/ organisasi.

- c. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif).

Interaksi edukatif pada dasarnya adalah komunikasi timbal balik antar peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal ditempuh melalui proses berkomunikasi intensif dengan memanfaatkan isi, metode serta alat-alat pendidikan.

- d. Kearsif mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan).

Tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Tujuan demikian bersifat umum, ideal, dan kandungannya sangat luas sehingga sulit untuk dilaksanakan di dalam praktek. Sedangkan pendidikan harus berupa tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu, tempat tertentu, dan waktu tertentu dengan menggunakan alat tertentu.

- e. Pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan).

Dalam sistem pendidikan persekolahan, materi telah diramu dalam kurikulum yang akan disajikan sebagai sarana pencapaian tujuan. Materi ini meliputi materi inti maupun muatan lokal. Materi inti bersifat nasional yang mengandung misi pengendalian dan persatuan bangsa. Sedangkan muatan lokal nisinya mengembangkan kebhinekaan kekayaan budaya sesuai dengan kondisi lingkungan.

- f. Cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode).

Alat dan metode pendidikan merupakan dua sisi dari satu mata uang. Alat melihat jenisnya sedangkan metode melihat efisiensi dan

efektifitasnya. Alat dan metode diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan.

g. Tempat peristiwa bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan).

Lingkungan pendidikan biasa disebut tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru sebagai pendidik ataupun sebagai pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah. Tugas guru yang utama adalah memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap/nilai (*affective*), dan keterampilan (*psychomotor*) kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan demikian tugas dan peranan guru adalah mengajar dan mendidik. Berkaitan dengan hal tersebut guru harus memiliki inovasi tinggi. Ibrahim berpendapat bahwa inovasi adalah suatu gagasan, teknik-teknik atau benda yang disadari dan diterima oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. Inovasi sebagai sesuatu gagasan atau ide baru yang diterapkan untuk membuat atau mengembangkan sebuah produk, proses atau jasa.

Menurut Adlan (2002:32), dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, kompetensi guru dibagi dalam tiga bagian yaitu:

”(1) kompetensi kognitif, yaitu kemampuan dalam bidang intelektual, seperti pengetahuan tentang belajar mengajar, dan tingkah laku individu (2). Kompetensi afektif, yaitu kesiapan dan kemampuan guru dalam berbagai hal yang berkaitan dengan tugas profesinya, seperti menghargai pekerjaannya, mencintai mata pelajaran yang dibinanya (3). kompetensi perilaku, yaitu kemampuan dalam berperilaku, seperti membimbing dan menilai.”

Phillip H Coombs dalam Yusuf (1982:50) mengatakan pendidikan luar sekolah adalah:

”Setiap kegiatan pendidikan yang diorganisir dan diselenggarakan diluar sistem pendidikan formal baik tersendiri maupun berkelompok merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksud untuk memberikan layanan kepada sasaran didik dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar.”

Departemen pendidikan membagi *life skill* menjadi empat jenis yaitu:

- a. Kecakapan personal yang mencakup kecakapan mengenai diri, dan kecakapan berfikir nasional.

Kecakapan mengenai diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota keluarga dan masyarakat serta meyakini dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikan sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya

Kecakapan berfikir rasional mencakup antara lain kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan memecahkan masalah kreatif. Maka ”dalam melakukan pembinaan kepada orang lain perlu adanya dorongan dari pihak luar atau pengkondisian untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing individu” (Hidayanto, 2002)

b. Kecakapan sosial atau kecakapan antar personal

Kecakapan komunikasi dengan empati, dan kecakapan bekerja sama. Empati, sikap penuh pengertian. Keterampilan sosial dapat berupa keterampilan komunikasi, mnajemen marah, solusi konflik, situasi berteman dan menjadi bersama dengan teman kerja.

c. Kecakapan akademik

Kecakapan akademik atau kemampuan berfikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan diri kecakapan berfikir rasional dan bersifat umum. Kecakapan ilmiah mengarah pada kegiatan yang bersifat akedmik atau keilmuan. Kecakapan ilmiah mencakup antara lain kecakapan dalam melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubunganya dengan suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan sesuatu gagasan atau keinginan.

d. Kecakapan vokasional atau kecakapan kejuruan

Kecakapan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu yang dapat dimasyarakat. Untuk merealisasikan kecakapan ini perlu adanya peleburan antara kecakapan mengenal diri, kecakapan berfikir rasional, kecakapan sosial dan kecakapan akademik sehingga menyatu menjadi tindakan individu yang mellibatkan aspek fisik, mental, emosional dan intelektual.

Kegiatan pendidikan dapat berlangsung disekolah dan diluar sekolah, seorang dituntut untuk belajar dan mengembangkan potensi

dirinya agar ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana ia berada. Belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, belajar merupakan usaha seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dilakukan sepanjang hayat, seseorang dapat belajar dimanapun dan kapanpun ia berada, dengan adanya usaha-usaha seseorang untuk belajar maka ia akan dapat mengembangkan potensi-potensi diri dan mendapatkan keterampilan hidup yang nantinya akan dapat dijadikan sebagai bakat untuk melanjutkan kehidupannya sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dalam meningkatkan taraf kehidupan dan perekonomian dimasa mendatang.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kualitas sumber daya manusia khususnya para pemuda dan generasi muda merupakan faktor yang sangat diperhatikan bagi keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan hidup, diharapkan mampu memasuki daerah otonomi dan desentralisasi yang syarat dengan beragam tantangan. Dalam hal ini peran pendidikan luar sekolah sangat diperlukan sekali, melalui upaya penyelenggaraan pusat-pusat kegiatan belajar dan keterampilan diluar sekolah atau masyarakat, sehingga akan dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi diri dan mendapatkan keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan karakteristik masyarakat.

3. Motivasi

Terry (1986) mengemukakan motivasi adalah keinginan seorang individu untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu. Menurut Steers (1980) motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” yang artinya menggerakkan (*to move*). Sedangkan Handoko (1997) mengatakan motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Banyak istilah yang hamper sama dengan motivasi antara lain kebutuhan (*need*), keinginan (*wish*) dan dorongan (*drive*). Hersey dan Blanchard (1986) mengemukakan motivasi adalah kemauan untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan motivasi kerja merupakan dorongan atau rangsangan yang timbul dari dalam diri untuk melakukan suatu pekerjaan. Setiap manusia mempunyai dorongan dalam melakukan suatu aktivitas dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam hidup setiap orang memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka manusia butuh dorongan, sehingga dengan adanya dorongan ini akan menjadi perangsang sehingga akan menjadi perilaku dalam hidupnya.

Pada dasarnya timbulnya motivasi karena adanya kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan merupakan syarat utama berkembangnya keinginan sehingga akan menimbulkan suatu dorongan. Kebutuhan manusia merupakan barometer untuk memperkirakan seberapa kuat

motivasi seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Orang yang mempunyai motivasi ditandai dengan adanya usaha untuk memperoleh keberhasilan, keinginan dan semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas.

Motivasi kerja merupakan suatu kekuatan atau tenaga yang muncul dari dalam diri (*internal*) maupun dari luar diri seseorang (*eksternal*) yang menimbulkan dorongan terhadap keinginan batin, untuk melakukan suatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan suatu pekerjaan akan dipengaruhi oleh motivasi. Apabila motivasi kerja seseorang tinggi maka hasil yang diperoleh akan bagus. Sebab motivasi kerja merupakan suatu kekuatan yang mendorong untuk melakukan usaha atau pekerjaan. Jadi setiap orang harus mempunyai motivasi dalam bekerja karena dengan motivasi yang tinggi, seseorang akan mendorong untuk melakukan pekerjaannya dengan lebih baik.

Dari beberapa pendapat dan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah suatu kekuatan atau tenaga yang muncul dari dalam diri (*internal*), maupun dari luar diri seseorang (*eksternal*) yang menimbulkan dorongan terhadap keinginan batin untuk melaksanakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh.

2. Materi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran materi belajar adalah salah satu bagian yang menempati posisi sentral dan merupakan tumpuan bagi warga belajar. Oleh sebab itu materi yang akan disajikan kepada warga

belajar hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman warga belajar, sehingga materi yang disajikan akan lebih berarti dan tercapainya tujuan dari pembelajaran. Delpi (2001:14) menyatakan materi atau bahan pelajaran merupakan rangkaian tata ajar yang akan disampaikan kepada seseorang atau kelompok orang dalam jangka waktu tertentu mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya Sudjana (1993:21) menyatakan bahwa "materi pembelajaran merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran, karena materi mempertimbangkan tujuan belajar".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman warga belajar.

Selanjutnya Hadinoto (1982) menyatakan bahwa untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka harus ada perhatian terhadap materi belajar yang baik, maka harus ada perhatian terhadap materi belajar yang dipelajari. Bila materi belajar yang diberikan tidak menarik, maka menimbulkan kebosanan dan mengakibatkan warga belajar tidak mau belajar. Oleh sebab itu, agar materi belajar menarik dan disenangi oleh warga belajar, maka seorang fasilitator harus memilih dan menyeleksi materi belajar tersebut sedemikian rupa, sehingga warga belajar tertarik dan bersikap penuh perhatian. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (1991/1992:102) yang menyatakan bahwa :

Ada beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan materi belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

(a). Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan pencapaian tujuan, (b) materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan warga belajar pada umumnya (c). Materi pembelajaran hendaknya terorganisasi-kan secara sistematis dan berkesinambungan, (d).materi pembelajaran hendaknya mencakup hal yang faktual dan konseptual.

Sedangkan menurut Hadinoto (1982:22) menyatakan bahwa untuk menjamin hasil yang baik, maka harus ada perhatian terhadap materi belajar yang dipelajari. Bila materi belajar lebih menarik dan disenangi oleh warga belajar, maka seseorang fasilitator harus dapat memilih dan menyeleksi materi belajar tersebut demikian rupa, sehingga warga belajar menjadi tertarik dan bersikap penuh perhatian. Sesuai dengan pendapat Ibrahim (1991/1992:102) yang menyatakan ada beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan materi belajar, diantaranya adalah : (a) materi hendaknya sesuai dengan pencapaian tujuan, (b) materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan warga belajar pada umumnya, (c) materi pembelajaran hendaknya terorganisasikan secara sistematis dan berkesinambungan, (d) materi pembelajaran hendaknya mencakup hal yang faktual dan konseptual.

Adapun syarat-syarat suatu materi pembelajaran antara lain:

a. Sesuai dengan kebutuhan warga belajar

Materi belajar penting disesuaikan dengan keutuhan belajar, karena akan menimbulkan motivasi belajar, motivasi ini terlihat

pada kativitas yang dilakukan seseorang, Pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, minum dan melanjutkan keturunan. Menurut Maslow dalam Slameto (1987) kebutuhan manusia itu terbagi atas 7 hirarki antara lain:

Kebutuhan psikologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti kebutuhan estetis.”

b. Menarik

Materi dikatakan menarik apabila diminati oleh warga belajar. Minat adalah faktor yang terdapat dalam diri seseorang menyebabkan orang itu tertarik oleh atau menghindari dari berbagai benda manusia atau kegiatan yang terdapat di lingkungannya.

2. Metode pembelajaran

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Depdikbud: Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode pembelajaran dalam pendidikan luar sekolah dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu metode pembelajaran perorangan (individual), metode pembelajaran kelompok, dan metode pembangunan masyarakat. Knowles (1977:13) dan dengan mempertimbangkan dukungan terhadap kegiatan belajar partisipatif, metode yang akan dipakai dalam proses pembelajaran kursus menjahit Anggrek ini adalah metode pembelajaran kelompok karena metode pembelajaran kelompok lebih cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini.

Menurut Sudjana (1991: 43), metode pembelajaran kelompok dapat didefinisikan sebagai prosedur yang sistematis dan terencana untuk menyelenggarakan kegiatan belajar membelajarkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pemilihan metode yang tepat dapat memotivasi warga belajar, dan dapat membantu sumber belajar dalam menyusun strategi pengajaran yang tepat sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan, adapun metode yang digunakan dalam kursus menjahit ini tidak terlepas dari karakteristik dan penempatan strategi pembelajaran yang dipilih sehingga penetapannya menunggu kepada jenis strategi yang akan digunakan.

Dalam menyajikan materi sebagaimana yang direncanakan tidak terlepas dari penggunaan metode, karena metode merupakan Prosedur yang disusun secara teratur dan logis yang dituangkan dalam suatu rencana kegiatan pembelajaran (Sudjana 1993:5) senada dengan pendapat Djamarah (1995:53) bahwa metode adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, makin baik metode yang dipilih dalam menyajikan bahan pengajaran maka makin efektif pencapaian tujuan. Pemilihan metode yang tepat dapat memotivasi warga belajar juga dapat membantu guru atau instruktur dalam menyusun strategi pengajaran yang tepat sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Kebutuhan dan tujuan tersebut dapat tercapai apabila warga belajar saling memperhatikan, saling menghargai, dan saling belajar dalam kelompok, di samping itu kegiatan belajar dalam kelompok dapat memberikan manfaat bagi warga belajar. Jenis-jenis metode mengajar dapat diuraikan sebagai berikut

1) Metode ceramah

Kata ceramah dalam istilah asing yakni '*lecture*' berasal dari bahasa latin; *lego* (*legere, lectus*) yang berarti membaca. Kemudian *lego* diartikan secara umum dengan “mengajar” sebagai akibat guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan penggunaan buku kemudian menjadi "*lecture method*" metode ceramah (Gilstrap dan Martin, 1975:7).

Guru yang menggunakan metode ini amat tepat digunakan oleh guru yang memang bertujuan mengajar, mengungkapkan persoalan (*issue*), atau membagi pengalaman pribadi, untuk memperluas pengetahuan siswa.

Ceramah yang dimaksud disini adalah ceramah dengan kombinasi metode yang bervariasi. sebab ceramah dilakukan dengan ditujukan sebagai pemicu terjadinya kegiatan yang partisipatif (curah pendapat, diskus, pleno, penugasan, studi kasus, dll).

Selain itu, ceramah yang dimaksud disini adalah ceramah yang cenderung interaktif, yaitu melibatkan peserta melalui adanya tanggapan balik atau perbandingan dengan pendapat dan pengalaman peserta.

a). Pengertian diskusi

Metode ini bertujuan untuk tukar menukar gagasan, pemikiran, informasi/ pengalaman diantara peserta, sehingga dicapai kesepakatan pokok-pokok pikiran (gagasan, kesimpulan). Untuk mencapai kesepakatan tersebut, para peserta dapat saling beradu argumentasi untuk meyakinkan peserta lainnya. Kesepakatan pikiran inilah yang kemudian ditulis sebagai hasil diskusi.

b). Metode tanya jawab.

Metode tanya jawab adalah suatu metode mengajar dimana terjadinya komunikasi langsung antara instruktur dan warga belajar. Dalam komunikasi ini adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan metode yang cocok dalam suatu program pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Ali (1986) metode haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran pada lembaga kursus menjahit ini tidak semua metode dapat dicapai. Ada metode mengajar di kelas yang tidak dapat dipakai dalam kursus menjahit,

hal ini disebabkan karena perbedaan kondisi dan situasi antar sekolah dengan kursus. Adapun yang dapat digunakan dalam kursus menjahit ini diantaranya adalah Metode ceramah, Tanya jawab, dan metode latihan dan tanpa adanya metode tersebut maka pembelajaran kursus menjahit Anggrek ini tidak berjalan dengan maksimal.

3. Proses Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru serta keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Burton, mengajar adalah upaya dalam memberi rangsangan (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Chahan (1977:4) mengajar adalah suatu kegiatan agar proses belajar tersebut dapat terjadi secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajarana adalah proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, menurut Grender 91991:207) mendefinisikan pembelajaran sebagai perangkat acara atau peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar yang sifatnya intenal.

Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lain saling berhubungan dalam sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan.

Proses belajar/mengajar adalah fenomena yang kompleks. Segala sesuatunya berarti, setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi dan sampai sejauh mana kita mengubah lingkungan, presentasi dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung

Menurut Sudjana (1989 : 30) yang termasuk dalam komponen pembelajaran adalah “ tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian “.Metode mengajar yang digunakan guru hampir tidak ada yang sisa-sia, karena metode tersebut mendatangkan hasil dalam waktu dekat atau dalam waktu yang relatif lama.

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah bahan atau alat perkakas yang diperlukan dalam proses belajar. Untuk itu sarana dan prasarana sangat penting dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyediakan, sebagaimana dalam konsep Diklesemas. Dir Penmas (1987:56) menjelaskan bahwa:

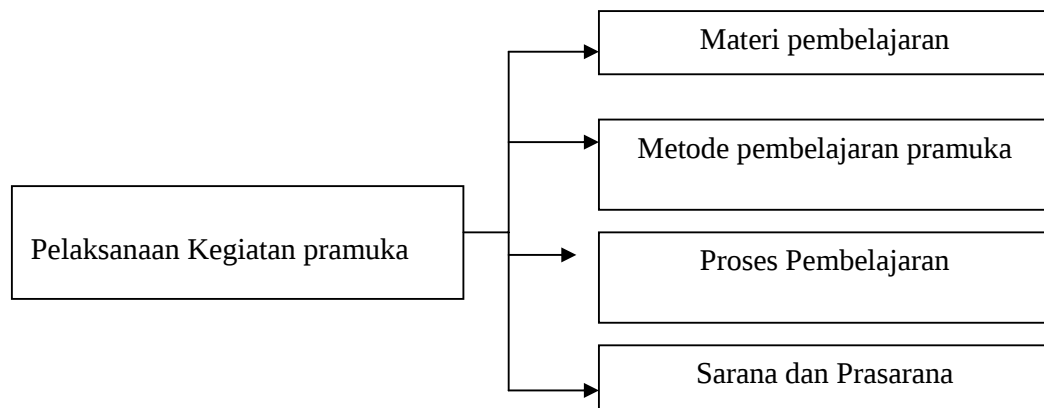
- a. Untuk melaksanakan kegiatan pendidikan harus digunakan sarana kegiatan belajar
- b. Sarana kegiatan yang digunakan harus dalam keadaan siap pakai, perbandingan dengan jumlah siswa harus dalam keadaan siap pakai.
- c. Fasilitas dan kelengkapan alat pendidikan harus diusahakan oleh pihak penyelenggara

Dengan demikian apabila dalam suatu penyelenggaraan kegiatan kepramukaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan harus selalu siap dan sudah lengkap, untuk itu dukungan moril maupun materil dari orang tua sangat diperlukan.

B. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui persepsi orang tua siswa terhadap anaknya dalam mengikuti sub aktivitas pendidikan luar sekolah kegiatan pramuka pada siswa SDN 25 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

Perpsepsi orang tua siswa mempunyai hubungan terhadap aktivitas pendidikan luar sekolah kegiatan pramuka, jika orang tua mempunyai persepsi yang baik terhadap aktivitas anaknya maka pendidikan luar sekolah akan dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Untuk memperjelas permasalahan maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana pelaksanaan aktivitas pendidikan luar sekolah kegiatan pramuka pada siswa SDN 25 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran yang diberikan dengan skor capaian responden 76,93% diklasifikasikan pada kategori baik.
2. Metode pembelajaran yang diberikan dengan skor capaian responden 78,40% diklasifikasikan pada kategori baik.
3. Proses pembelajaran dengan skor capaian responden 75,62% diklasifikasikan pada kategori baik
4. Sarana dan prasarana yang diberikan dengan skor capaian responden 84,11% diklasifikasikan pada kategori sangat baik

B. Saran

1. Diharapkan kepada pembina pramuka agar lebih meningkatkan lagi aspek pemberian materi pembelajaran agar anggota lebih aktif dalam pembelajaran kepramukaan
2. Diharapkan kepada pembina agar metode pembelajaran tidak monoton, sehingga tidak menyebabkan anggota jenuh dalam kegiatan pramuka
3. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan kepramukaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi (1991). *Psikologi Umum*. Rineka Cipta: Jakarta
- Ahmad. Dkk (1996) *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Angkasa Raya: Padang
- Echols dan Shadely (1982) *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*. Gramedia: Jakarta
- Hamalik, Oemar (2004). *Media Pendidikan*. Alumni: Bandung
- Hurlock dan Morgan (1986) *Psikologi Perkembangan*. Erlangga: Jakarta
- Joesosef Soelaiman, (1981) *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Bumi Aksara: Jakarta
- PP No. 73 (1971) *Tentang Pendidikan Luar Sekolah*
- Prayitno, Elida (1989) *Motivasi dalam Belajar*. FKIP IKIP: Padang
- Rahmad (1985) *Psikologi Pendidikan*. Bina Aksara: Jakarta
- Sardiman (2001) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (1991) *Teori-Teori Psikologi Sosial*: Rajawali: Jakarta
- Slameto (1991) *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Soetomo (1993) *Proses Belajar Mengajar*. Angkasa: Bandung
- Suharsimi Arikunto (1990) *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Thoha, M (2001), *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Balai Pustaka: Bandung
- UU RI No. 20 tahun (2003) *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*